

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gurame (*Osphronemus gouramy*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang sudah lama dikenal orang dan telah banyak dibudidayakan. Namun usaha-usaha penelitian yang dilakukan untuk menunjang ke arah budidaya yang intensif belum banyak dilaksanakan (Sitanggang M dan Sarwono B 2002).

Ikan ini juga merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dipilih untuk dipelihara. Keunggulan ikan gurame adalah dapat berkembangbiak secara alami dan dapat hidup di air tergenang, kekurangan ikan gurame adalah pertumbuhannya lambat dengan rata-rata panen ukuran konsumsi dilakukan 6-12 bulan sekali. Habitat asli gurame adalah rawa dataran rendah yang berair dalam. Ikan ini bersifat sangat peka terhadap suhu rendah dan memiliki organ pernapasan tambahan sehingga dapat mengambil oksigen dari luar air (Habibah, 2013).

Jumlah konsumsi ikan di indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Permintaan pasar ikan gurame cukup tinggi, tetapi hal ini tidak sejalan dengan kondisi produksi ikan gurame karena produksi ikan gurame tergolong tidak terlalu tinggi (KKP, 2014). Permintaan yang tinggi dapat dilihat dari statistik konsumsi ikan per kapita yang selalu meningkat. Konsumsi ikan per kapita pada tahun 2011 adalah 32,25 ikan/kapita, pada tahun 2012 meningkat menjadi 33,89 ikan/kapita (KKP, 2013), pada tahun 2013 meningkat menjadi 35,1 ikan/kapita, pada tahun 2014 meningkat menjadi 38,14 ikan/kapita, pada tahun 2015 meningkat menjadi 41,1 ikan/kapita, pada tahun 2016 meningkat menjadi 43,88 ikan/kapita, dan pada tahun 2017 mencapai angka 47,12 ikan/kapita (KKP, 2018).

Produksi optimal akan didapatkan jika benih yang dipelihara merupakan benih yang unggul. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang unggul yaitu dengan melakukan pendederan pada ikan gurame. Pendederan adalah suatu kegiatan pemeliharaan benih gurame setelah periode larva sampai dihasilkan ukuran benih tertentu yang siap untuk didederkan. Pendederan juga merupakan tahapan yang tepat untuk menyeleksi beinib-benih unggul. Pendederan benih ikan gurame dapat dilakukan secara berulang kali. Jadi, pendederan benih gurame bisa dijadikan kegiatan yang dilakukan sebagai suatu bisnis (Mahyuddin 2009).

Kegiatan yang dilakukan dalam pendederan ikan gurame pada bak beton meliputi persiapan kolam, seleksi benih, cara penebaran benih, pemeliharaan benih, pengelolaan pakan dan pemanenan benih. Keterampilan dan pengetahuan baik dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas ikan gurame. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tersebut adalah melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) tentang teknik pendederan ikan gurame pada bak beton di cabang dinas kelautan dan perikanan wilayah selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL ini adalah :

1. Untuk mengetahui alur proses atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada usaha pendederan ikan gurame.
2. Mengetahui SR pada pendederan tahap I ikan gurame.
3. Mengetahui kendala yang terjadi dalam pendederan ikan gurame pada bak beton di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan PKL ini adalah :

1. Memperoleh gambaran langsung terkait kerja lapangan dan ilmu terkait pendederan ikan gurame.
2. Mempraktekkan secara langsung cara pendederan ikan gurame.
3. Dapat membandingkan antara teori dan mekanisme kerja dilapang terkait pendederan ikan gurame.